

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekalipun adanya kawin campur antar suku dan budaya dalam keluarga partisipan, namun mereka tetap menerapkan tradisi *naketi* dalam menyelesaikan masalah dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena partisipan (Rote dan Timor Leste) memiliki budaya dan tradisi yang mirip dengan *naketi*. Dengan demikian tidak masalah bagi partisipan yang berbeda suku tersebut dalam menerima serta menerapkan tradisi *naketi* dalam keluarga.

Berdasarkan hasil kajian kasus dari perspektif psikologi pemaafan disimpulkan bahwa pada dimensi intrapsikis, *naketi* dapat menjadi sarana penyelesaian konflik dalam keluarga partisipan. Akan tetapi secara emosi ditemukan bahwa setiap partisipan membutuhkan waktu dan proses yang berbeda-beda hingga akhirnya tidak lagi merasa sakit hati terhadap orang yang telah menyakitinya. Secara kognisi ditemukan bahwa *naketi* sangat membantu partisipan yang merasa tersakiti untuk mengetahui akar permasalahan dan melihat masalah itu dari sisi orang yang menyakitinya. Pada dimensi interpersonal ditemukan bahwa selain menjadi sarana pemaafan, *naketi* juga menjadi sarana memperbaiki dan mempererat hubungan persaudaraan dan kekeluargaan. Dengan melakukan *naketi* dan memaafkan, komunikasi dan interaksi antar partisipan kembali terjalin dengan baik.

Ada beberapa kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya yaitu 1.) Bagi masyarakat suku Timor Dawan agar tetap mempertahankan tradisi *naketi* dalam kehidupan bermasyarakat demi kerukunan dan kesejahteraan dalam hidup bersosial. 2.) Bagi pemerintah agar melihat tradisi *naketi* sebagai suatu kelebihan yang ada di suku Timor Dawan

yang dapat digunakan sebagai salah satu cara bermusyawara dengan masyarakat dalam menyelesaikan masalah maupun dalam mengambil suatu keputusan. 3.) Bagi gereja agar dapat menerima tradisi *naketi* sebagai suatu sarana dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan berjemaat di suku Timor Dawan. 4.) Bagi keluarga agar tetap melakukan *naketi* ketika menyelesaikan konflik dalam keluarga agar setiap anggota keluarga saling terbuka satu sama lain dan kembali memperat tali kekeluargaan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin menyarankan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait tradisi *naketi* yang ada di suku Timor Dawan :

1. Tradisi *naketi* bisa juga diteliti menggunakan metode kuantitatif sehingga jumlah subjek yang diteliti lebih banyak dan lebih terwakili, mengingat suku Dawan yang luas.
2. Tradisi *naketi* bisa dikaji dari perspektif berbeda seperti perspektif teologis.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan observasi secara langsung proses *naketi* agar adanya dokumentasi sehingga semakin memperkuat penelitian.